

**STRATEGI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KABUPATEN PIDIE DALAM PENGELOLAAN
PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

JULIA HUMAIRA

NIM. 180503137

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2024 M/1446 H**

**STRATEGI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN
PIDIE DALAM PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI
SOSIAL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
dalam Ilmu Perpustakaan

Oleh:

JULIA HUMAIRA

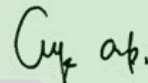
NIM. 180503137

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

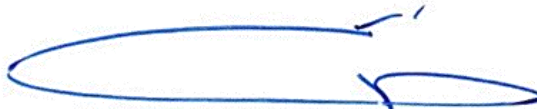
Pembimbing II,



Ruslan, M.Si., M.LIS
NIP. 197701012006041004

Cut Putroe Yuliana, M.IP
NIP. 198507072019032017

Disetujui Oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan,



Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS.
NIP. 197711152009121001

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

Pada Hari/Tanggal :

Rabu, 31 Juli 2024 M

25 Muharram 1446 H

Darussalam - Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,

Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS
NIP. 1977010120006041004

Sekretaris,

Cut Putroe Yuliana, M.IP
NIP. 198507072019032017

Penguji I,

Dr. Zubaidah, S.Ag., M.Ed
NIP. 197004242001122001R

Penguji II,

Nurhavati Ali Hasan, M.LIS
NIP. 197307281999032002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Darussalam - Banda Aceh



Syarifuddin, M.Ag., Ph.D

NIP. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Julia Humaira
NIM : 180503137
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten
Pidie dalam Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Inklusi
Sosial

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 25 Juli 2024

Yang menyatakan,



Julia Humaira

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial”. Shalawat dan salam kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah memberikan pencerahan bagi umatnya, sehingga dapat merasakan nikmatnya iman dan Islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Ayahanda Alm. Alamsyah dan Ibunda Rosmiati, Abang Fakhurrrazi dan Mirza Firdaus, Adik Aulia Kurniawan serta seluruh keluarga yang telah memberikan Do’a, Nasehat, Kasih sayang serta dukungan baik moril maupun materi kepada peneliti.

Ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya peneliti sampaikan kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora beserta jajarannya, dan bapak Mukhtaruddin, M.LIS selaku ketua Prodi dan Penasehat Akademik serta Bapak T. Mulkan Safri, M.IP selaku sekretaris Prodi Ilmu Perpustakaan. Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya peneliti sampaikan kepada bapak Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS selaku pembimbing I dan ibu Cut Putroe Yuliana, S.IP., M.IP selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan pengarahan kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terimakasih kepada seluruh teman-teman Angkatan 2018 Ilmu Perpustakaan yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih kepada diri sendiri Julia Humaira yang sudah begitu kuat dan bertahan sejauh ini dalam menyelesaikan skripsi dan studi S1 Ilmu Perpustakaan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini terdapat banyak kekurangan baik dari segi isi maupun penelitiannya. Kebenaran selalu datang dari Allah SWT dan kesalahan itu datang dari peneliti sendiri, oleh karena itu peneliti dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menjadikan skripsi ini lebih baik lagi. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan jasa yang disumbangkan oleh semua pihak. Aamiin

Terimakasih penulis ucapkan juga kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. Aamiin

Banda Aceh, 26 Juli 2024

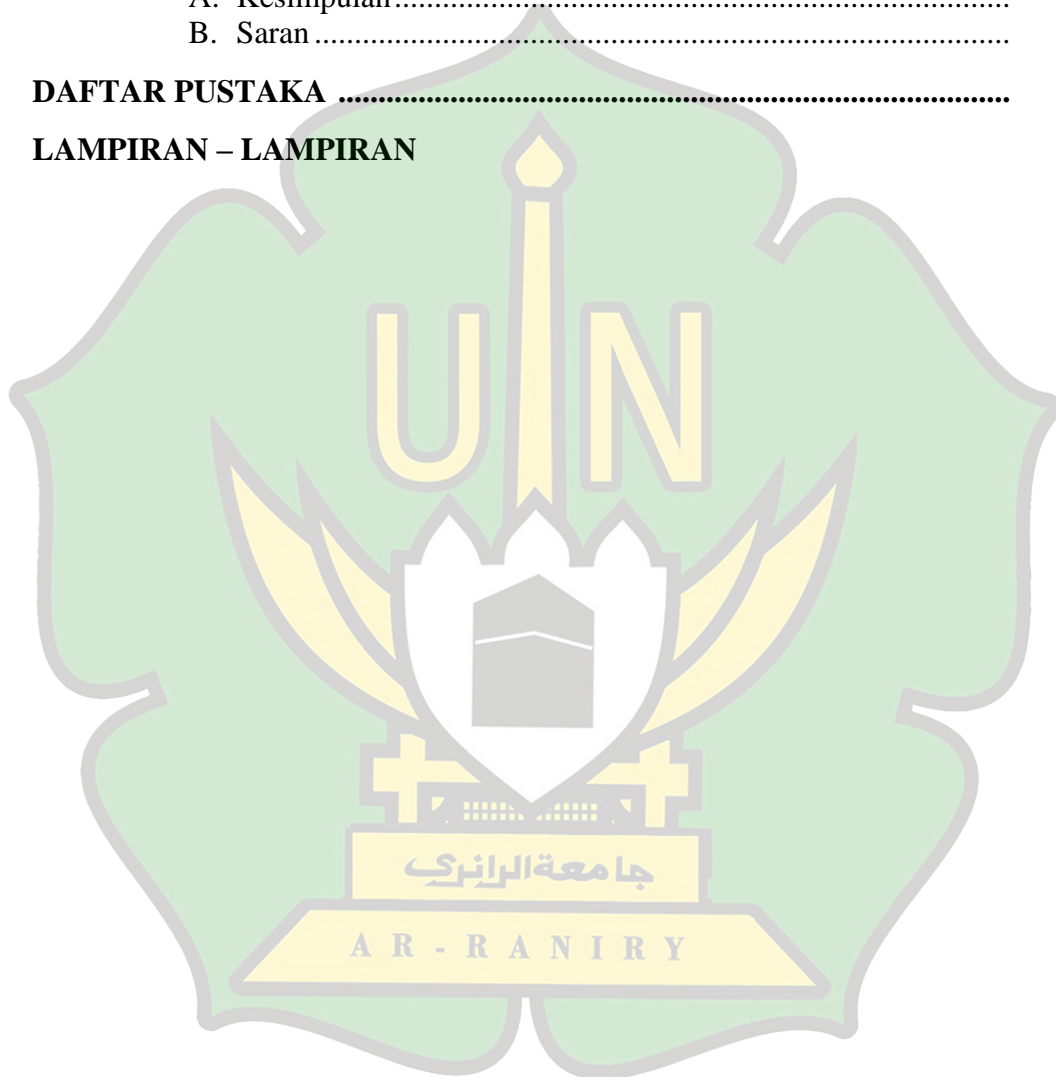
Peneliti,

Julia Humaira
NIM. 180503137

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI | |
| LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH | |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| ABSTRAK | x |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| E. Penjelasan Istilah | 7 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI..... | 11 |
| A. Kajian Pustaka | 11 |
| B. Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial | 14 |
| 1. Pengertian Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial | 14 |
| 2. Tujuan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial | 15 |
| 3. Manfaat dan Kegunaan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial | 17 |
| 4. Program Kerja Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial..... | 20 |
| C. Strategi Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial ... | 22 |
| 1. Pengertian Strategi Pengelolaan Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial | 22 |
| 2. Bentuk Strategi Pengelolaan Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial | 23 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 31 |
| A. Rancangan Penelitian | 31 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 32 |
| C. Fokus Penelitian | 32 |
| D. Subjek dan Objek Penelitian..... | 33 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 33 |
| F. Teknik Analisis Data | 35 |
| G. Kredibilitas Data..... | 39 |

| | | |
|-----------------------------|--|-----------|
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 41 |
| | A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 41 |
| | B. Hasil Penelitian..... | 44 |
| | C. Pembahasan | 50 |
| BAB V | PENUTUP | 60 |
| | A. Kesimpulan..... | 60 |
| | B. Saran | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 62 |
| LAMPIRAN – LAMPIRAN | | |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumentasi Kegiatan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie
- Lampiran 5 : Transkrip Wawancara dengan Kepala dan Pustakawan Fungsional Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie
- Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam pengelolaan perpustakaan berbasis inklusi sosial, (2) mengetahui apa saja kendala dalam merealisasikan strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam pengelolaan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara dengan 1 orang kepala perpustakaan dan 3 orang pustakawan fungsional serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian/display data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa (1) Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam mengelola perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu melalui peningkatan layanan informasi, pelibatan masyarakat dan advokasi. Strategi ini dilaksanakan melalui proses analisis lingkungan secara internal dan eksternal, perumusan strategi, implementasi strategi serta evaluasi dan pengendalian. (2) Kendala yang dihadapi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam merealisasikan pengelolaan perpustakaan berbasis inklusi sosial meliputi keterbatasan dana untuk koleksi dan fasilitas, minimnya dukungan dana untuk kegiatan literasi, kurangnya kenyamanan fasilitas, rendahnya partisipasi masyarakat dan orang tua, persepsi yang kurang terhadap manfaat perpustakaan, serta belum optimalnya advokasi untuk mendukung budaya literasi.

Kata Kunci: Strategi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial; Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie



جامعة الرانيري
AR - RANIRY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan umum saat ini perlu bertransformasi dalam pelayanan kepada masyarakat agar tetap relevan dan bermanfaat. Transformasi ini bertujuan menjadikan perpustakaan sebagai sarana pembelajaran seumur hidup yang membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dengan menyediakan akses yang lebih luas terhadap informasi, teknologi, dan program-program edukatif, perpustakaan dapat menjadi pusat komunitas yang inklusif dan dinamis.

Perpustakaan perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Penyediaan program-program pelatihan dan workshop yang relevan dapat membantu masyarakat mengembangkan keterampilan baru, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mereka. Sehubungan dengan itu, Surya Putra Raharja menyebutkan bahwa transformasi yang membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat merupakan konsep perpustakaan yang berlandaskan inklusi sosial di mana perpustakaan berperan dalam mengembangkan dan memperluas keterampilan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dalam aspek sosial.¹

¹ Surya Putra Raharja, "Pemberdayaan Masyarakat Suku Kokoda dalam Membangun Rumah Baca Berbasis Inklusi Sosial," *Abdimasa Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2018): 15–19.

Perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah perpustakaan yang menawarkan jasa layanan informasi yang terbuka kepada seluruh masyarakat dengan berbagai perbedaan latar belakang, karakteristik, kemampuan, status, kondisi, etnik, maupun budaya untuk mengembangkan potensi diri untuk peningkatan ekonomi.² Ahmad Muslim menjelaskan bahwa perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah menjadikan perpustakaan menjadi ruang interaksi publik yang mendukung demokrasi perpustakaan dalam rangka memfasilitasi kebutuhan masyarakat untuk saling berbagi pengalaman, belajar kontekstual, dan juga pusat belajar.³

Cliff Johanes Ruhukail dalam penelitiannya memaparkan strategi perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat diukur melalui indikator yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat serta perpustakaan sebagai sentral informasi meliputi (1) *connectivity*, berkaitan dengan akses terhadap penyedia informasi yaitu penguatan infrastruktur agar informasi yang diberikan dapat diakses oleh masyarakat, (2) *content*, yaitu penguatan konten-konten informasi sesuai kebutuhan masyarakat seperti peningkatan kualitas informasi melalui buku, komputer, dan internet, dan (3) *human*, yaitu SDM sebagai pelaksana advokasi, dan membangun kemitraan dengan institusi pemerintah, pihak swasta, lembaga

² Neneng Komariah, Encang Saepudin, Evi Nursanti Rukmana, "Pelayanan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Desa Jendela Dunia Kabupaten Kuningan Jawa Barat." *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 17, no. 1 (2021): 113.

³ Ahmad Muslim, Masita, Rudi Hariawan, "Pola Manajemen Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sumbawa Barat", *Journal Transformation Of Mandalika (Jtm)* 2, no. 4 (2021): 428.

pendidikan/ perguruan tinggi, perangkat-perangkat sumber daya yang lain agar transformasi bisa berkelanjutan.⁴

Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan wujud perpustakaan sebagai pembelajaran sepanjang hayat. Perpustakaan bukan hanya sebagai pusat sumber informasi tetapi lebih dari itu sebagai tempat mentransformasikan diri sebagai pusat sosial budaya dengan memberdayakan dan mendemokratisasi masyarakat dan komunitas lokal, dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, perpustakaan memegang peranan penting untuk berperan dalam meningkatkan kesejahteraan melalui ketersediaan akses layanan informasi, sebagai pusat belajar dan berkegiatan. Perpustakaan berbasis inklusi sosial berusaha mengembangkan layanannya agar relevan dengan kebutuhan sosial semua lapisan masyarakat dengan tujuan meningkatkan kemampuan sosial ekonomi individu.⁵

Pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial menjadi salah satu program Perpustakaan Nasional dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dengan harapan mampu mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan pelayanan dasar perpustakaan tentunya sebagai upaya literasi untuk kesejahteraan. Konsep inklusi sosial mulai diterapkam di perpustakaan pada tahun 1999 di Inggris oleh DCMS (Departement of Culture, Media, dan Sport). Tujuannya untuk mengayomi masyarakat yang minoritas terisolasi dari

⁴ Cliff Johanes Ruhukail & Tintien Koerniawati, "Persepsi Pustakawan terhadap Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Maluku", *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan* 23, no. 2 (2021): 83.

⁵ Utami & Prasetyo, "Transformasi perpustakaan dalam rangka mewujudkan layanan perpustakaan yang inklusif: Studi kasus di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Pulang Pisau", *Visi Pustaka: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan* 22, no. 1 (2020): 43.

lingkungan sosial yang disebabkan karena adanya perbedaan dibandingkan dengan masyarakat mayoritas.⁶

Untuk menjawab pengembangan tersebut, perpustakaan perlu melakukan terobosan baru agar siap bertransformasi dengan keadaan zaman dan tuntutan masyarakat sekarang. Dalam hal ini, perpustakaan memerlukan beragam strategi untuk membantu dalam menyukseskan program perpustakaan berbasis inklusi sosial dan tercapainya tujuan untuk mensejahterakan berbagai lapisan masyarakat melalui penyediaan perpustakaan.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie merupakan perpustakaan daerah yang berada di pusat kota Sigli. Perpustakaan ini sudah melakukan pengukuhan sebagai sebuah perpustakaan berbasis inklusi sosial dimulai dari tahun 2022. Pengaplikasian perpustakaan berbasis inklusi sosial juga sudah dilaksanakan dilihat dari laman Instagram yang bernama Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, dapat ditemukan foto-foto dan video yang menunjukkan kegiatan seperti sosialisasi transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, dan kegiatan-kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh perpustakaan bersama masyarakat.

Berdasarkan data awal yang diperoleh, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie sudah bertransformasi menjadi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Bukti tersebut juga di dapatkan dari kegiatan di perpustakaan tersebut bahwasanya perpustakaan ini sudah bertransformasi menjadi perpustakaan

⁶Ahmad Muslim, Masita, Rudi Hariawan, "Pola Manajemen Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sumbawa Barat", *Journal Transformation of Mandalika* 2, no. 2 (2022): 428.

berbasis inklusi sosial dimulai dari tahun 2022 dan sudah berjalan hingga saat ini.⁷ Data yang diperoleh dari Ibu Yurni, SE selaku pustakawan fungsional di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie mengatakan ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan dalam pengelolaan perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu pelatihan menjahit baju, pelatihan membuat makanan tradisional Aceh, pelatihan membuat jok honda, pelatihan tarian tradisional Aceh, pelatihan pengenalan aplikasi otomasi perpustakaan bagi pengelola perpustakaan, pelatihan TIK dasar, pelatihan membuat buket bunga, pelatihan membuat hiasan kasab, pelatihan membuat makanan khas Pidie, pelatihan membuat risol mayo dan risol sayur, dan lain sebagainya.⁸

Walaupun terdapat beragam pelatihan yang tersedia ternyata respon dari masyarakat dengan adanya perpustakaan berbasis inklusi sosial tersebut tidak begitu antusias. Hal tersebut terlihat dari kurangnya partisipasi masyarakat untuk mengikuti pelatihan yang diadakan tersebut. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat berkaitan erat dengan kurangnya kesadaran masyarakat akan kegiatan dan layanan yang ditawarkan oleh perpustakaan sehingga diperlukan strategi untuk meningkatkan minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial. (Lampiran 1 : Foto Kegiatan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial).⁹

⁷ Data Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Tahun 2024.

⁸ Wawancara Pustakawan Fungsional: Ibu Yurni, S.E pada 29 April 2024 pukul 10.00 WIB.

⁹ Foto Kegiatan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Ibu Yurni S.E selaku pustakawan fungsional di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie strategi yang dilakukan yaitu melalui peningkatan layanan informasi, pelibatan masyarakat, dan advokasi. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam mengatasi kurangnya minat dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial yang dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut berjudul **“Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam pengelolaan perpustakaan berbasis inklusi sosial?
2. Apa saja kendala dalam merealisasikan strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam pengelolaan perpustakaan berbasis inklusi sosial?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam pengelolaan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

2. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam merealisasikan strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam pengelolaan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, peneliti bedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa teori manajemen strategi pengelolaan perpustakaan berbasis inklusi sosial dan bentuk-bentuk strategi perpustakaan berbasis inklusi sosial serta kendala yang dihadapi dalam merealisasikan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa pemahaman berbagai teori dan perkembangan yang ada dilapangan mengenai perpustakaan berbasis inklusi sosial.
- b) Bagi pustakawan, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk merancang strategi dalam mengimplementasi perpustakaan berbasis inklusi sosial.
- c) Bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan pengelolaan perpustakaan menjadi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang ideal dan mengatasi kendala yang terjadi dalam merealisasikan program perpustakaan berbasis inklusi sosial.

E. Penjelasan Istilah

Adapun beberapa pengertian yang menyangkut dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Strategi

Secara umum, strategi diartikan sebagai rangkain usaha atau kumpulan upaya untuk digunakan dalam mencapai suatu tujuan.¹⁰ Menurut Khairunisa strategi adalah penentuan dari tujuan jangka panjang dan sasaran sebuah organisasi, dan penerimaan dari serangkaian tindakan serta alokasi dari sumber-sumber yang dibutuhkan untuk melaksanakan tujuan tersebut.¹¹ Selain itu, Mhd Ardi Wiranda juga menjelaskan bahwa strategi adalah proses upaya yang dilakukan untuk menjalankan kebijakan yang telah direncanakan dalam sebuah tindakan melalui berbagai pengembangan program, penganggaran, dan prosedur pelaksanaan.¹²

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rencana tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan dengan cara yang efisien dan efektif dengan melibatkan alokasi sumber daya yang sesuai dan implementasi langkah-langkah yang terstruktur.

¹⁰ Bobby Prabowo, Abdul Karim Batubara, Khoirul Jamil, "Strategi Perpustakaan Desa Rahul dalam Implementasi Program Inklusi Sosial menjadi Perpustakaan Terbaik Nasional", *Jurnal Pustaka Budaya* 10, no. 1 (2023): 51.

¹¹ Khairunisa, Wenny Dastina, Buchari Katut, "Strategi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) Provinsi Jambi dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial untuk Mewujudkan Masyarakat Literate", *Baitul'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 4, no. 2 (2020): 78.

¹² Mhd Ardi Wiranda, Ninis Agustini, Rully Khairul Anwar "Strategi Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (Studi Kasus di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Siak)", *LIBRIA* 14, no. 2 (2023): 103.

Adapun strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial.

2. Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Perpustakaan berbasis inklusi sosial menjadi jembatan penting untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pengetahuan, budaya, dan sumber daya yang memajukan. Neneng Komariah mendefinisikan perpustakaan berbasis inklusi sosial sebagai perpustakaan yang menawarkan jasa layanan informasi yang terbuka kepada seluruh masyarakat dengan berbagai perbedaan latar belakang, karakteristik, kemampuan, status, kondisi, etnik, maupun budaya untuk mengembangkan potensi diri untuk peningkatan ekonomi.¹³

Ahmad Muslim menjelaskan bahwa perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah menjadikan perpustakaan menjadi ruang interaksi publik yang mendukung demokrasi perpustakaan dalam rangka memfasilitasi kebutuhan masyarakat untuk saling berbagi pengalaman, belajar konsektual, dan juga pusat belajar.¹⁴ Woro Titi Haryanti juga menjelaskan bahwa perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan perpustakaan yang memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan potensinya dengan melihat keragaman

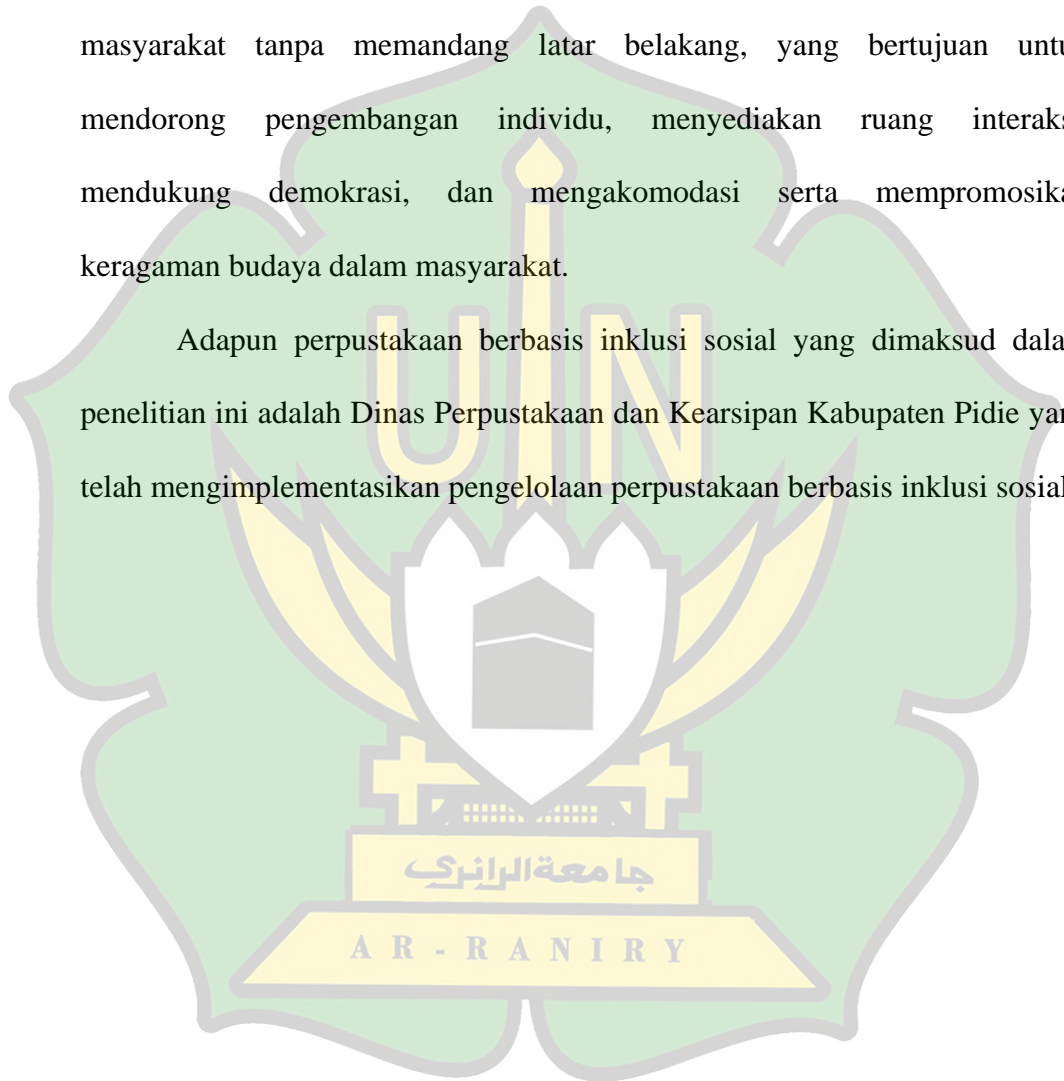
¹³ Neneng Komariah, Encang Saepudin, Evi Nursanti Rukmana, "Pelayanan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Desa Jendela Dunia Kabupaten Kuningan Jawa Barat." *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 17, no. 1 (2021): 113.

¹⁴ Ahmad Muslim, Masita, Rudi Hariawan, "Pola Manajemen Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sumbawa Barat", *Journal Transformation Of Mandalika (Jtm)* 2, no. 4 (2021): 428.

budaya, kemauan untuk menerima perubahan, serta menawarkan kesempatan berusaha, melindungi dan memperjuangkan budaya.¹⁵

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah perpustakaan yang terbuka untuk semua lapisan masyarakat tanpa memandang latar belakang, yang bertujuan untuk mendorong pengembangan individu, menyediakan ruang interaksi, mendukung demokrasi, dan mengakomodasi serta mempromosikan keragaman budaya dalam masyarakat.

Adapun perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie yang telah mengimplementasikan pengelolaan perpustakaan berbasis inklusi sosial.



¹⁵ Woro Titi Haryanti, "Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial", *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* 2, no. 2 (2019): 115.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan berbagai penelusuran dari beberapa sumber informasi atau literatur-literatur yang tersedia terkait dengan pengelolaan perpustakaan berbasis inklusi sosial diantaranya:

Pertama, penelitian dilakukan oleh Rindi Antiwi pada tahun 2021 dengan judul penelitian "Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah dalam Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah dalam pengelolaan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah adalah mengajak masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan untuk mengikuti kegiatan promosi perpustakaan melalui kegiatan perlombaan yang diselenggarakan oleh perpustakaan. Adapun kendala yang dihadapi yaitu perpustakaan belum menyediakan koleksi dan sarana-prasarana khusus untuk mendukung aktifitas penyandang disabilitas dan masyarakat lanjut usia. Selain itu, promosi

perpustakaan juga belum melibatkan masyarakat minoritas seperti penyandang disabilitas dan masyarakat lanjut usia.¹⁶

Kedua, penelitian dilakukan oleh Juliadi pada tahun 2022 dengan judul penelitian "Strategi Sukses Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial di Kabupaten Nagan Raya (Penelitian di Perpustakaan Desa Blang Sapek)". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan Desa Blang Sapek dalam menjalankan perpustakaan Desa berbasis inklusi sosial di Kabupaten Nagan Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Teknik pengambilan partisipan menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian yang diperoleh diantaranya; (1) Strategi integrasi yaitu dengan merumuskan konsep program kegiatan dengan melibatkan berbagai pihak baik dari masyarakat, ibu PKK dan pimpinan Desa agar setiap kegiatan yang dilakukan punya alur yang terencana. (2) Strategi promosi yaitu melaksanakan *program kegiatan membuat kerupuk dari kulit pisang dan ranup meuh kupiyah meukeutop*. Hal ini dilakukan guna mengembangkan kreatifitas dan keterampilan masyarakat Desa Blang Sapek. (3) Strategi pemasaran yaitu pengelola perpustakaan melakukan target pemasaran sehingga setiap produk yang dihasilkan memiliki daya jual yang membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Blang Sapek.¹⁷

¹⁶ Rindi Antiwi, "Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah dalam Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial" (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2021), v.

¹⁷ Juliadi, "Strategi Sukses Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial di Kabupaten Nagan Raya (Penelitian di Perpustakaan Desa Blang Sapek)" (Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2022), viii.

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Akhafifah Eviliyana pada tahun 2023 dengan judul penelitian "Strategi Perpustakaan Daerah Kabupaten Rejang Lebong dalam Pelaksanaan Program Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi perpustakaan berbasis inklusi sosial oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan pada penelitian ialah Kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rejang Lebong, Pustakawan dan masyarakat perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Rejang Lebong. Data diperoleh melalui observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Rejang Lebong dalam menjalankan strategi perpustakaan berbasis inklusi sosial melalui analisis lingkungan dengan melakukan peningkatan layanan TIK, melakukan pelibatan masyarakat, dan melakukan advokasi. Program kegiatan perpustakaan Daerah Kabupaten Rejang Lebong yaitu: Perlombaan, memasak, membuat pupuk kompos, sosialisasi BIMTEK, dan menanam pohon jeruk. Kendala dalam pelaksanaan program perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu: anggaran dana, fasilitas, dan sumber daya manusia.¹⁸

Menurut hasil penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Ketiga penelitian yang dilakukan sebelumnya memiliki persamaan

¹⁸ Akhafifah Eviliyana, "Strategi Perpustakaan Daerah Kabupaten Rejang Lebong dalam Pelaksanaan Program Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial" (Skripsi, IAIN Curup, 2023), x.

dalam topik penelitian, yaitu strategi pengelolaan dan pelaksanaan perpustakaan berbasis inklusi sosial melalui metode deskriptif kualitatif yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun, perbedaan utama terletak pada indikator yang digunakan yaitu penelitian pertama fokus pada penyediaan koleksi, sarana dan prasarana, layanan, dan strategi promosi, penelitian kedua pada strategi integrasi, promosi, dan pemasaran, dan penelitian ketiga pada peningkatan layanan TIK, pelibatan masyarakat, dan advokasi. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teori manajemen strategi dari Hunger dan Wheelen sebagai indikator, meliputi analisis lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian.

B. Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

1. Pengertian Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Perpustakaan berbasis inklusi sosial memungkinkan akses pengetahuan merata, mendukung partisipasi dari berbagai lapisan masyarakat. Dalam hal ini, Neneng Komariah mendefinisikan perpustakaan berbasis inklusi sosial sebagai perpustakaan yang menawarkan jasa layanan informasi yang terbuka kepada seluruh masyarakat dengan berbagai perbedaan latar belakang, karakteristik, kemampuan, status, kondisi, etnik, maupun budaya untuk mengembangkan potensi diri untuk peningkatan ekonomi.¹⁹

Ahmad Muslim menjelaskan bahwa perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah menjadikan perpustakaan menjadi ruang interaksi publik yang

¹⁹ Neneng Komariah, Encang Saepudin, Evi Nursanti Rukmana, "Pelayanan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Desa Jendela Dunia Kabupaten Kuningan Jawa Barat." *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 17, no. 1 (2021): 113.

mendukung demokrasi perpustakaan dalam rangka memfasilitasi kebutuhan masyarakat untuk saling berbagi pengalaman, belajar kontekstual, dan juga pusat belajar.²⁰ Woro Titi Haryanti juga menjelaskan bahwa perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan perpustakaan yang memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan potensinya dengan melihat keragaman budaya, kemauan untuk menerima perubahan, serta menawarkan kesempatan berusaha, melindungi dan memperjuangkan budaya.²¹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah perpustakaan yang memfasilitasi kebutuhan masyarakat tanpa memandang latar belakang, yang bertujuan untuk mendorong pengembangan individu, menyediakan ruang interaksi, mendukung demokrasi, dan mengakomodasi serta mempromosikan keragaman budaya dalam masyarakat.

2. Tujuan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Dalam era inklusi sosial, perpustakaan menjadi panggung penting untuk mendorong akses dan partisipasi seluruh lapisan masyarakat dalam mendapatkan dan berkontribusi pada pengetahuan. Reza Mahdi menjelaskan bahwa perpustakaan memiliki tujuan yang besar untuk memberdayakan masyarakat dari sumber daya yang mereka miliki, sebagai contoh kegiatan pelatihan ataupun layanan berupa *makerspace*. Kemudian membentuk

²⁰ Ahmad Muslim, Masita, Rudi Hariawan, "Pola Manajemen Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sumbawa Barat", *Journal Transformation of Mandalika (JTM)* 2, no. 4 (2021): 428.

²¹ Woro Titi Haryanti, "Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial", *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* 2, no. 2 (2019): 115.

generasi yang literat akan kebudayaan baik sekitar maupun luar sehingga masyarakat nantinya dapat bersikap bijaksana pada lingkungannya. Konsep pemberdayaan masyarakat ini berhubungan dengan konsep inklusi sosial dimana konsep tersebut mengayomi seluruh lapisan masyarakat tanpa pandang bulu. Inklusi sosial ini berarti membangun suatu masyarakat yang eksklusif agar semakin terbuka, melalui peningkatan partisipasi serta peluang, akses ke sumber daya dan rasa hormat bagi mereka.²²

Menurut Woro Titi Haryanti, tujuan perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah sebagai berikut:

- a) Ketersediaan dan kemudahan akses bahan pustaka dan sumber informasi bermutu untuk masyarakat.
- b) Masyarakat dapat memanfaatkan perpustakaan untuk berbagi pengalaman dan melatih keterampilan agar peroleh keahlian & pekerjaan untuk meningkatkan kesejahteraan.
- c) Perpustakaan menjadi ruang sinergitas kegiatan kemasyarakatan di daerah, agar manfaat dan dampak perpustakaan di masyarakat lebih optimal.²³

Selanjutnya, menurut Khairunnisa tujuan perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah sebagai berikut:

²² Reza Mahdi & Andi Asari, "Pemberdayaan Masyarakat oleh Perpustakaan Umum Kabupaten Magelang dalam Mewujudkan Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial", *Jurnal PKS* 19, no. 3 (2020): 257.

²³ Woro Titi Haryanti, "Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial", *TALENTA Conference Series* 02, no. 1 (2019): 117.

- a) Meningkatkan literasi informasi berbasis TIK di mana perpustakaan bukan lagi sekadar tempat menata kumpulan koleksi buku. Perpustakaan kini dituntut untuk mengelola dan memberikan pelayanan publik dan serentak kepada masyarakat agar pengetahuan dapat tersebar lebih merata dan masyarakat dapat sejahtera.
- b) Meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.
- c) Memperluas peran dan fungsi perpustakaan sehingga menjadi lebih dari sekedar tempat menyimpan dan meminjam buku, juga menjadi sarana pembelajaran sepanjang hayat dan pemberdayaan masyarakat.²⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah untuk memberikan akses yang adil dan merata terhadap informasi, pengetahuan, dan sumber daya literasi kepada semua lapisan masyarakat.

3. Manfaat dan Kegunaan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

a) Manfaat Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Sukma Salsabila memaparkan bahwa program perpustakaan berbasis inklusi sosial ini memiliki manfaat untuk meningkatkan dan memajukan perpustakaan sebagai pusat belajar masyarakat dan pusat kegiatan masyarakat dengan basis teknologi informasi dan komunikasi, dan tentunya melalui berbagai kegiatan seminar pengetahuan dan pelatihan

²⁴ Khairunisa, Wenny Dastina, "Strategi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) Provinsi Jambi dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial untuk Mewujudkan Masyarakat Literate", *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 4, no. 2 (2020): 74-88.

keterampilan yang bertujuan menyejahterakan masyarakat yang menjadi sasaran utamanya adalah pemuda, perempuan, dan rintisan usaha kecil.²⁵

Selain itu, Sayoga juga menjelaskan manfaat perpustakaan berbasis inklusi sosial antara lain sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat melalui akses terhadap sumber literasi, meningkatkan keterampilan, dan memfasilitasi partisipasi aktif dalam kegiatan literasi.
- 2) Memastikan bahwa semua anggota masyarakat, tanpa memandang latar belakang atau kondisi sosial, memiliki hak yang sama untuk memanfaatkan layanan perpustakaan, menciptakan inklusivitas dan keadilan.
- 3) Meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan informasi bagi masyarakat, memfasilitasi transfer pengetahuan, dan mendukung pembelajaran sepanjang hayat untuk semua anggota komunitas.²⁶

Selanjutnya, menurut Dian Utami dan Wahyu Deni Prasetyo, manfaat dari perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Penyediaan koleksi yang dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.
- 2) Perpustakaan sebagai wahana rujukan informasi dalam mencari solusi permasalahan.

²⁵ Sukma Salsabilla & Yanuar Yoga Prasetyawan, "Pengalaman Informasi Pustakawan dalam Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial", *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan dan Informasi* 6, no. 3 (2022): 374.

²⁶ A. Aru Hadi Eka Sayoga & Lyra Bumantara Syarif, "Peran Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Menurut Preferensi Masyarakat di Desa Kenteng Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang", *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang* 4, no. 2 (2022): 82.

- 3) Pusat kegiatan masyarakat dalam pengembangan potensi diri.
- 4) Memanfaatkan TIK sebagai sarana akses sumber informasi.
- 5) Pustakawan memiliki peran sebagai mediator yang aktif dalam membantu para pencari informasi dalam menemukan informasi yang dibutuhkannya.²⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat perpustakaan berbasis inklusi sosial mencakup peningkatan keterlibatan masyarakat, pemberdayaan individu melalui akses literasi, serta memajukan kesetaraan dan kesejahteraan, dengan memberikan fokus pada pemuda, perempuan, dan rintisan usaha kecil.

b) Kegunaan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Aftina Nurul Husna menjelaskan program perpustakaan berbasis inklusi sosial berguna untuk menuntut perpustakaan di daerah untuk lebih berperan lebih sebagai pusat program-program literasi, pendidikan, ekonomi, dan kesehatan sehingga meningkatkan literasi masyarakat melalui rasa percaya diri dan berdaya anggota masyarakat, terutama anak dan remaja.²⁸

Selanjutnya, Woro Titi Haryanti menjelaskan bahwa program perpustakaan berbasis inklusi sosial memiliki kegunaan untuk meningkatkan literasi informasi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat

²⁷ Dian Utami dan Wahyu Deni Prasetyo, "Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Pembangunan Sosial-Ekonomi Masyarakat", *Jurnal: Visi Pustaka* 21, no. 1 (2019): 33-34.

²⁸ Aftina Nurul Husna, dkk, "Program Literasi Digital untuk Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Desa Sedayu, Muntilan, Magelang", *Community Empowerment* 6, no. 2 (2021): 157.

memperkuat peran dan fungsi perpustakaan, agar tidak hanya sekadar tempat penyimpanan dan peminjaman buku, tapi menjadi tempat pembelajaran sepanjang hayat dan pemberdayaan masyarakat.²⁹

Adapun Reza Mahdi juga mengemukakan bahwa program perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat berguna untuk memberdayakan masyarakat, meningkatkan kreativitas dan kemampuan masyarakat untuk berkarya dengan mewujudkan inklusi sosial yang berarti terbuka pada seluruh golongan tidak terbatas ras, etnis, agama maupun status sosial dan ekonomi.³⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegunaan perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah untuk memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat pembelajaran seumur hidup dan pemberdayaan masyarakat, dengan fokus pada meningkatkan literasi, kreativitas, dan inklusi sosial tanpa memandang perbedaan ras, etnis, agama, atau status sosial dan ekonomi.

4. Program Kerja Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Secara umum, program kerja perpustakaan inklusi sosial berfokus untuk menciptakan lingkungan terbuka bagi semua kalangan tanpa memandang latar belakang atau kondisi untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat. Hal tersebut selaras dengan penjelasan Rani Auliati

²⁹ Woro Titi Haryanti, "Perpustakaan berbasis inklusi sosial", *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* 2, no. 2 (2019): 114.

³⁰ Reza Mahdi dan Andi Asari, "Pemberdayaan Masyarakat oleh Perpustakaan Umum Kabupaten Magelang dalam Mewujudkan Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial", *Jurnal PKS* 19, no. 3 (2020): 255.

Rachman yang menjelaskan bahwa program kerja perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan perubahan inovasi dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia bertujuan untuk penguatan literasi masyarakat dan pemerataan informasi, untuk peningkatan kesejahteraan.³¹

Menurut Cliff Johannes Ruhukail program kerja yang dapat dilakukan perpustakaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat inklusi sosial yakni sebagai berikut:

- a) Menyediakan serta mempermudah akses bahan pustaka dan sumber informasi yang bermutu kepada masyarakat;
- b) Memberikan ruang bagi masyarakat untuk berbagi pengalaman dan melatih keterampilan, sehingga masyarakat dapat memperoleh keahlian dan pekerjaan demi meningkatkan kesejahteraaannya;
- c) Menjadi ruang sinergitas kegiatan kemasyarakatan, sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat serta dampak yang lebih optimal dari perpustakaan.³²

Lebih lanjut, Irsan menjelaskan bahwa program perpustakaan berbasis inklusi sosial bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kreativitas masyarakat, dan mengurangi kesenjangan akses informasi dengan memperhatikan aspek sosial budaya. Program perpustakaan berbasis inklusi sosial tersebut diantaranya:

³¹ Rani Auliati Rachman, dkk, "Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Masyarakat Sejahtera (Studi Pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang)", *Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjadjaran* (2019): 912.

³² Cliff Johannes Ruhukail & Tintien Koerniawati, "Persepsi pustakawan terhadap transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Maluku", *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan* 23, no. 2 (2021): 83.

- a) Kegiatan *story telling* (berdongeng).
- b) Kegiatan kelompok belajar Bahasa Inggris.
- c) Kegiatan bela diri khusus perempuan.
- d) Kegiatan pengajian yang diikuti oleh masyarakat.
- e) Kegiatan pemberdayaan masyarakat.³³

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa program kerja perpustakaan berbasis inklusi sosial dilakukan untuk memberikan akses yang merata terhadap layanan perpustakaan bagi semua golongan masyarakat, terutama yang memiliki keterbatasan atau kesulitan dalam akses literasi, dengan tujuan mengurangi kesenjangan pengetahuan dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran.

C. Strategi Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

1. Pengertian Strategi Pengelolaan Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial

Perpustakaan umum dapat membantu masyarakat yang merasa terkucilkan melalui inklusi sosial dengan menawarkan tempat yang aman, lingkungan belajar yang aman, menyediakan informasi dan layanan yang dapat diakses secara bebas.³⁴

Menurut Cliff Johanes Ruhukail, strategi pengelolaan perpustakaan umum berbasis inklusi sosial adalah upaya pustakawan untuk memperkaya

³³ Irsan, "Transformasi perpustakaan umum sebagai ruang pelibatan masyarakat: Studi kasus: Dinas Perpustakaan Umum dan Kearsipan Kabupaten Enrekang", *Media Pustakawan* 26, no. 3 (2019): 247.

³⁴ Neneng Komariah, Encang Saepudin, Evi Nursanti Rukmana, "Pelayanan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Desa Jendela Dunia Kabupaten Kuningan Jawa Barat." *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 17, no. 1 (2021): 116.

diri dengan informasi, melakukan terobosan layanan, mengevaluasi kepuasan pengguna, mempromosikan layanan secara langsung, dan mengikuti pelatihan, guna mempersiapkan dan menerapkan program transformasi perpustakaan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.³⁵

Nailul Husna juga menjelaskan bahwa strategi pengelolaan perpustakaan umum berbasis inklusi sosial adalah pendekatan yang diterapkan perpustakaan untuk menghadapi tantangan masyarakat global, di mana layanan perpustakaan harus mampu menjangkau dan melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi.³⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan perpustakaan umum berbasis inklusi sosial dapat didefinisikan sebagai pendekatan sistematis yang diterapkan perpustakaan untuk menciptakan layanan yang aman, inklusif, dan aksesibel bagi seluruh lapisan masyarakat guna memastikan perpustakaan mampu menjawab tantangan masyarakat global serta melayani seluruh pemustaka tanpa diskriminasi.

2. Bentuk Strategi Pengelolaan Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial

Bentuk-bentuk strategi perpustakaan umum berbasis inklusi sosial melibatkan pendekatan yang aktif dan mencakup langkah-langkah untuk menciptakan ruang literasi yang inklusif untuk memberdayakan seluruh lapisan

³⁵ Cliff Johannes Ruhukail & Tintien Koerniawati, "Persepsi Pustakawan terhadap Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Maluku", *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan* 23, no. 2 (2021): 93.

³⁶ Nailul Husna, "Implementasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kota Jambi", *Nazharat: Jurnal Kebudayaan* 30, no. 1 (2024): 101.

masyarakat. Yesika Eva Tania dalam penelitiannya menjelaskan beberapa bentuk strategi dalam pengelolaan perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu sebagai berikut:

a) Peningkatan layanan informasi

Upaya untuk meningkatkan layanan informasi melibatkan pengembangan serta penyediaan beragam koleksi bahan bacaan dan pemanfaatan teknologi informasi guna memastikan bahwa akses terhadap informasi menjadi lebih mudah dan inklusif bagi seluruh anggota masyarakat, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik atau disabilitas.

b) Pelibatan masyarakat

Langkah ini mencakup berbagai kegiatan dan program yang dirancang untuk mengundang partisipasi aktif dari masyarakat dalam berbagai aspek kegiatan perpustakaan, mulai dari diskusi buku hingga kegiatan budaya, sehingga memperkuat hubungan antara perpustakaan dan berbagai komunitas masyarakat.³⁷

Rani Auliawati Rachman juga menjelaskan bahwa strategi perpustakaan umum berbasis inklusi sosial di perpustakaan dapat dilakukan dengan beberapa bentuk strategi, yaitu sebagai berikut:

a) Identifikasi kebutuhan pengguna

³⁷ Yesika Eva Tania, dkk, "Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Barat" *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* 2, no. 1 (2023), 1.

Perpustakaan biasanya beradaptasi dengan komunitas di suatu daerah. Misalnya, jika perpustakaan berada di lingkungan petani, perpustakaan harus menawarkan koleksi yang berkaitan dengan pertanian.

b) Menyiapkan koleksi bahan bacaan untuk memperluas pengetahuan

Salah satu tujuan utama perpustakaan adalah menyediakan koleksi yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan melengkapi koleksi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dapat memperluas pengetahuan masyarakat di bidangnya masing-masing.

c) Menyelenggarakan atau memfasilitasi kegiatan pelibatan masyarakat

Menyelenggarakan kegiatan pelibatan masyarakat di perpustakaan dengan berperan sebagai fasilitator bagi masyarakat agar mereka dapat mempelajari hal-hal baru dan melakukan hal-hal baru dari buku-buku yang telah mereka baca.

d) Pemberdayaan masyarakat dan pelatihan

Melalui pemanfaatan perpustakaan, salah satu kegiatan pemberdayaan dan pelatihan masyarakat, masyarakat juga dapat meningkatkan taraf hidup.

e) Advokasi

Perpustakaan harus berkolaborasi dengan pihak lain untuk meningkatkan kualitasnya. Advokasi dikenal sebagai metode di mana perpustakaan dapat berkolaborasi dan mendapatkan dukungan dari

pihak lain untuk meningkatkan kualitas layanan dan perannya dalam pengembangan sumber daya manusia.

f) Pendampingan dalam menentukan dampak

Untuk mengetahui bermanfaat atau tidaknya layanan dan kegiatan yang diberikan, pengguna dapat ditanyai secara langsung tentang perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan layanan perpustakaan atau dapat dibagikan survei kepada pengguna.³⁸

Menurut Nusantari bentuk-bentuk strategi dalam pengembangan perpustakaan mencakup beberapa aspek. Seperti memahami pemustaka, bimbingan pemustaka dan saling berbagi.

a) Memahami pemustaka

Memahami kebutuhan pemustaka dengan mengerti kemauan yang mereka inginkan adalah cara tepat untuk membuat perpustakaan agar selalu dimanfaatkan. Seperti pemberian koleksi yang sesuai misalnya.

b) Bimbingan pemustaka

Layanan bimbingan pemustaka adalah salah satu bentuk strategi pengembangan yang bisa digunakan perpustakaan dengan cara mengadakan kegiatan untuk diberikan pemahaman dalam menggunakan serta memanfaatkan fasilitas perpustakaan, atau memberikan pemahaman seputar kegiatan perpustakaan yang

³⁸ Rani Auliati Rachman, dkk, "Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Masyarakat Sejahtera (Studi Pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang)", *Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjadjaran* (2019): 907-918.

melibatkan pemustaka di dalamnya. Biasanya kegiatan ini dilakukan oleh perpustakaan-perpustakaan umum tingkat desa/kelurahan

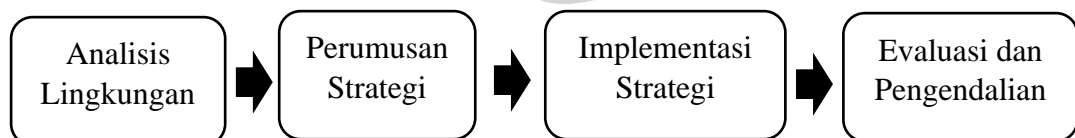
c) Hiburan pemustaka

Hiburan pemustaka adalah bentuk strategi pengembangan perpustakaan yang mengadakan hiburan dalam bentuk permainan-permainan yang menyenangkan. Kegiatan ini dapat diadakan pada hari-hari tertentu atau memperingati hari-hari besar.

d) Saling berbagi

Saling berbagi adalah cara perpustakaan untuk menjembatani kegiatan perpustakaan dengan pemustaka. Kegiatan-kegiatan seperti menambah koleksi perpustakaan dengan koleksi pribadi dari karya pemustaka yang ingin disumbangkan, atau berbagi cerita mengenai suatu buku atau film dengan menggunakan konsep santai dan menyenangkan di perpustakaan.³⁹

Dikutip dari Mhd Ardi Wiranda, teori yang digunakan sebagai landasan untuk melihat strategi yang digunakan dalam pengelolaan perpustakaan berbasis inklusi sosial ialah teori manajemen strategi yang dikemukakan oleh Hunger dan Wheelen.⁴⁰



³⁹ Anita Nusantari, *Strategi Pengembangan perpustakaan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 31-32.

⁴⁰ Mhd Ardi Wiranda, Ninis Agustini, Rully Khairul Anwar, "Strategi Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (Studi Kasus di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Siak)." *LIBRIA* 14, no. 2 (2023): 102.

Gambar 2.1. Alur Manajemen Strategi oleh Hunger dan Wheelen

Terdapat empat elemen utama dalam manajemen strategi, yaitu analisis lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian. Elemen-elemen tersebut digambarkan oleh Wheelen dan Hunger sebagai berikut:

1) Analisis lingkungan

Dalam manajemen strategi analisis lingkungan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melakukan analisis secara internal dan eksternal. Melakukan analisis secara internal dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga hal yaitu struktur, budaya, dan sumber daya. Struktur merupakan bagaimana sebuah organisasi atau instansi diorganisasikan mulai dari arus kerja, wewenang, dan komunikasi. Budaya yang dimaksud ialah bagaimana nilai-nilai yang ditanamkan dalam organisasi, pola keyakinan organisasi, dan pengharapannya. Sumber daya ialah asset atau hal penting bagi suatu organisasi atau instansi untuk menciptakan barang atau jasa. Analisis eksternal dilakukan dengan analisis lingkungan sosial atau lokasi instansi atau perusahaan.

2) Perumusan strategi

Perumusan strategi dapat dilakukan dengan perumusan perencanaan jangka panjang sebagai bentuk untuk manajemen efektif dengan melihat kesempatan dan ancaman lingkungan perusahaan atau instansi terkait, dan juga memperhatikan dari kekuatan dan kelemahan instansi

atau perusahaan. Perumusan strategi dilakukan mulai dari menentukan visi dan misi, menentukan apa saja tujuan-tujuan yang ingin dicapai, bagaimana pengembangan strateginya, dan menetapkan pedoman kebijakan. Ketika melakukan perumusan strategi dapat dilakukan dengan membuat analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*).

3) Implementasi strategi

Implementasi strategi adalah proses upaya yang dilakukan untuk menjalankan strategi dan kebijakan yang telah direncanakan dalam sebuah tindakan melalui berbagai pengembangan program, penganggaran, dan prosedur pelaksanaan. Program yang dimaksud dalam implementasi strategi ini ialah aktivitas ataupun langkah-langkah yang perlu untuk dilakukan sebagai bentuk pelaksanaan perencanaan tersebut. Anggaran ialah biaya yang dibutuhkan untuk merencanakan dan mengendalikan program. Sementara prosedur atau biasa dikenal dengan sebutan *Standard Operating Procedures (SOP)* adalah serangkaian atau sistem langkah-langkah atau teknikteknik sistematis dan menggambarkan dengan rinci bagaimana pelaksanaan suatu tugas atau pekerjaan tersebut diselesaikan.

4) Evaluasi dan pengendalian

Evaluasi dan pengendalian adalah proses yang melaluinya aktivitas-aktivitas perusahaan dan hasil kinerja dimonitor dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan.

Walaupun berdasarkan urutan, evaluasi dan pengendalian merupakan langkah terakhir, tetapi dengan adanya evaluasi dan pengendalian sebuah perusahaan atau lembaga dapat mengetahui kelemahan-kelemahan dari pelaksanaan strategi yang sudah dilakukan sehingga sebuah strategi dapat diperbaharui ataupun diganti.⁴¹

Berdasarkan pemaparan di atas, bentuk strategi pengembangan perpustakaan umum berbasis inklusi sosial adalah dengan melibatkan masyarakat secara langsung, menjadikan perpustakaan sebagai fasilitator yang memenuhi kebutuhan sesuai kondisi sosial, dengan tujuan memperkuat kerjasama dan partisipasi aktif masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk strategi pengelolaan perpustakaan berbasis inklusi sosial menurut teori manajemen strategi yang dikemukakan oleh Hunger dan Wheelen sebagai indikator penelitian.

⁴¹ Hunger, J. D., & Wheelen, T. L., *Manajemen Strategis*, (Bandung: ANDI, 2009), 3.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya, secara utuh dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴² Adapun pendekatan deskriptif menurut Sugiyono adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.⁴³

Berdasarkan judul penelitian yang dilakukan yaitu “strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam pengelolaan perpustakaan berbasis inklusi sosial”, maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian terhadap penelitian yang sedang diteliti yaitu bagaimana strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam pengelolaan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

⁴² Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), 58.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 64.

Adapun tahapan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan mewawancarai kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dan 3 orang pustakawan untuk memperoleh informasi terkait bagaimana strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam pengelolaan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis yaitu di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie yang beralamat di Jl. Banda Aceh Medan Km 115 Tijue, Sigli, Aceh. Adapun waktu penelitian ini dilakukan mulai pada tanggal 20 Mei s/d 2 Juni 2024.

Adapun alasan memilih lokasi penelitian ini yaitu karena Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie sudah bertransformasi menjadi perpustakaan berbasis inklusi sosial sejak tahun 2022 namun memiliki kekurangan partisipasi masyarakat untuk mengikuti pelatihan yang diadakan dalam program inklusi sosial.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah suatu batasan terhadap sebuah ruang lingkup dari suatu permasalahan agar pembahasan yang akan dilakukan tidak terlampaui jauh dan melebar dengan tujuan yang akan dibahas sehingga dapat terfokus pada satu penelitian saja.⁴⁴ Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah strategi

⁴⁴ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 23.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam pengelolaan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian, sedangkan objek penelitian adalah masalah, isu atau problem yang di kaji, teliti dan diselidiki dalam penelitian. Dengan istilah lain, objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.⁴⁵ Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang kepala perpustakaan yaitu Bapak Turno Junaidi S.KM, M.KM dan 3 orang pustakawan fungsional yang bertugas mengelola kegiatan inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie yaitu Ibu Yurni, SE, Ibu Syarifah Faiza, S.Sos, dan Ibu Risma Khairany, S.IP, sedangkan objek pada penelitian ini adalah strategi dalam pengelolaan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Wawancara

Menurut Nursapiah wawancara adalah proses pengumpulan informasi melalui tanya jawab langsung antara pewawancara dan responden yang akan diwawancarai. Wawancara merupakan cara pengumpulan data melalui

⁴⁵ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 491.

kegiatan komunikasi verbal yang terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Pelaksanaan wawancara bisa secara individual atau kelompok. Dalam interview secara individual maupun kelompok tersebut peneliti sebagai interviewer bisa melakukan interview secara directive. Artinya, peneliti selalu berusaha mengarahkan tapi pembicaraan sesuai dengan fokus permasalahan yang mau dipecahkan. Namun demikian, bisa juga peneliti melakukan interview secara nondirective. Hal ini dilakukan apabila peneliti bukannya ingin memfokuskan pembicaraan pada suatu masalah tetapi juga ingin mengeksplorasi suatu masalah.⁴⁶

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dengan mewawancarai 1 orang kepala perpustakaan dan 3 orang pustakawan fungsional yang bertugas mengelola kegiatan inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Adapun wawancara semi terstruktur ini termasuk kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan idei-denya.⁴⁷ Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁶ Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), 67.

⁴⁷ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 146.

Tabel 3.1 Indikator Penelitian

| Variabel | Indikator Penelitian | Instrumen | Sumber Data |
|---|--|-------------------|--------------------|
| Strategi pengelolaan perpustakaan berbasis inklusi sosial | 1. Analisis lingkungan, 2. Perumusan strategi, 3. Implementasi strategi, 4. Evaluasi dan pengendalian | Pedoman Wawancara | Pustakawan |

b) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen baik secara tertulis maupun elektronik.⁴⁸ Dokumentasi dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data melalui dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa dokumentasi foto dan data terkait dengan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Adapun langkah-

⁴⁸ Nana Syaudih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2019), 221.

langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang melalui 3 (tiga) tahap, yaitu sebagai berikut.⁴⁹

1) Reduksi data

Reduksi Data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Fungsi reduksi data untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan reduksi data adalah sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan data, yaitu dilakukan untuk mendapatkan data melalui pencarian data yang didapatkan dari hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung di lapangan yang kemudian akan membuat peneliti memiliki data atau dokumen yang lengkap, beragam, dan juga kompleks.
- b) Pengelompokan data, yaitu mengklasifikasikan data tersebut berdasarkan beberapa jenis data sehingga diketahui mana data yang paling penting sehingga akan dijadikan data utama, atau data yang kurang penting, data yang agak penting, dan lain sebagainya. Dengan pengelompokan demikian, maka peneliti lebih mudah dalam memilah dan memilih data sehingga tidak mengalami

⁴⁹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 78.

kesulitan dan juga kebingungan dalam melakukan tahap selanjutnya.

c) Melakukan reduksi, dengan tahapan sebagai berikut:

(1) Melakukan seleksi, yaitu data yang akan dipilih atau disederhanakan harus melalui proses seleksi yang ketat. Artinya, peneliti harus benar-benar memilih data dengan tepat mengenai mana data yang ingin direduksi dan lain sebagainya.

(2) Meringkas, yaitu memilih data berdasarkan proses yang ketat, selanjutnya data yang terpilih ini harus diringkas berdasarkan uraian singkat. Uraian ini harus disampaikan dengan jelas, lugas, dan juga informasi yang disampaikan tetap harus sesuai dengan data yang sebenarnya sehingga tidak mengurangi atau menambah esensi lain di dalamnya.

(3) Menggolongkan, yaitu mengelompokkan atau menggolongkan data dengan berbagai jenis, misalnya dalam jenis yang sesuai konsep, kategori, atau bahkan tema-tema. Dengan demikian, proses reduksi data ini merupakan proses saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan juga penyajian data. Adapun sifat reduksi data ini tidak bisa dilakukan dalam sekali jadi, melainkan harus berkali-kali, bolak-balik, dan sebagainya agar perkembangan data yang disajikan interaktif dan sekuensial, atau bahkan melingkar. Dengan demikian, data tersebut memiliki ketajaman yang baik

sehingga bermanfaat dan informasinya dapat disampaikan dengan jelas.

2) Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan sekumpulan informasi tesusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik jaringan dan bagan.

Adapun bentuk penyajian data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teks naratif. Alasan peneliti menggunakan bentuk penyajian data tersebut adalah untuk mendeskripsikan hasil wawancara yang telah ditranskripsikan sehingga diperoleh data secara rinci terkait fenomena yang diteliti.

3) Menarik Kesimpulan Atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

Adapun langkah-langkah penulis dalam menarik kesimpulan diantaranya:

- a) Menjelaskan pokok penting permasalahan.
- b) Memberi ringkasan terkait hal-hal yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya.

- c) Menghubungkan setiap kelompok data agar dapat menarik kesimpulan tertentu.

G. Kredibilitas Data

Kredibilitas data bertujuan sebagai penjamin keabsahan data yang dikumpulkan selama penelitian dalam penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan pendekatan yang berbeda untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang telah dikumpulkan sesuai dengan asas atau prosedur penelitian.⁵⁰

Pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan pendekatan yang berbeda untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang telah dikumpulkan sesuai dengan asas atau prosedur penelitian. Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

⁵⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 270.

b) Melakukan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (subjek penelitian). Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁵¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dan membercheck untuk melakukan kredibilitas data hasil penelitian. Cara yang dilakukan dengan mengecek kembali data dengan cara bertanya kembali kepada subjek penelitian.

⁵¹ Moeleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 78.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a) Sejarah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie

Perpustakaan Pidie berdiri pada tahun 1983 dengan nama Perpustakaan Daerah Tk. II Pidie. Tahun 1990 berubah nama menjadi UPT Perpustakaan Umum Daerah Tk. II Pidie. Pada tahun 2001 menjadi Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Pidie dengan Perda Kabupaten Pidie Nomor 24 tahun 2001, Qanun Kabupaten Pidie Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Pidie. Pada tahun 2017 (sejak Februari 2017) menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie sesuai dengan SOTK Kabupaten Pidie No. 19 Tahun 2017

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie merupakan unsur pelayanan yang berkedudukan sebagai unsur penunjang pemerintah kabupaten dalam rangka menyelenggarakan tugas dan fungsinya. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie setiap tahunnya menambah koleksi buku, rak buku, meja dan kursi baca serta pemeliharaan jaringan LAN serta mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak terutama pemerintahan Pidie dan lembaga pendidikan lainnya. Untuk saat ini, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dipimpin oleh T. Syihabuddin, S.Sos, dengan SK kepala Peg.821.23/70/2007. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan ini berdiri

pada sebuah lahan dengan luas tanah 2.685 m² , dengan status gedung sendiri dan luas gedung 28 m x 18 m (dua lantai).⁵²

b) Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie

Dalam mengoperasikan kegiatannya, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie memiliki visi dan misi yang hampir sama dengan Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh yaitu sebagai berikut:

a) Visi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie

Visi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie yaitu:

“Terwujudnya Layanan Perpustakaan dan Arsip yang Prima sebagai Pusat Informasi, Dokumentasi dan Pembelajaran Bagi Masyarakat Pidie”.

b) Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie

Adapun misinya adalah sebagai berikut:

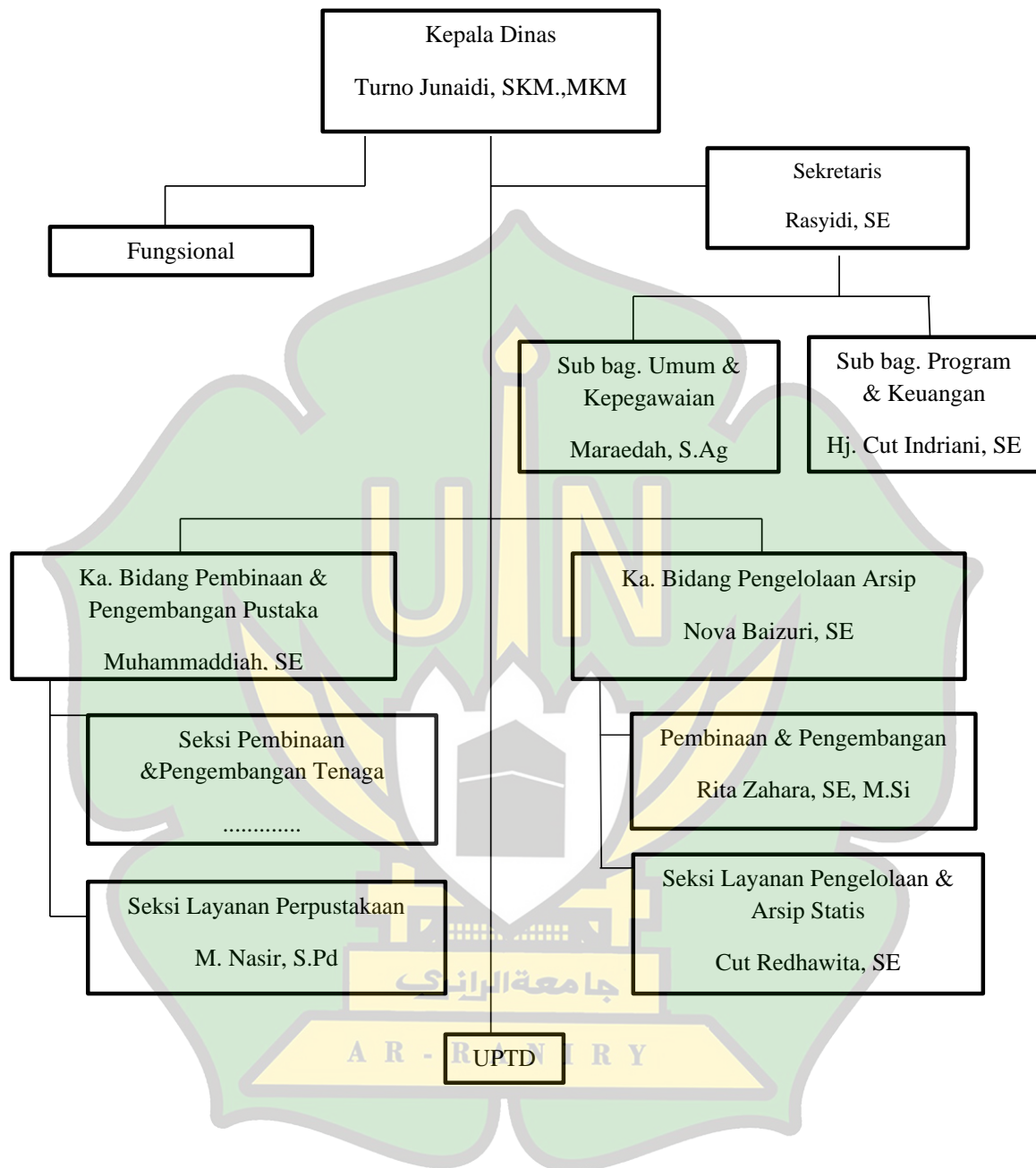
- 1) Mewujudkan minat baca masyarakat.
- 2) Mewujudkan penyelenggaraan Kearsipan.
- 3) Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.⁵³

c) Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie

Adapun struktur organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Sesuai Perda Kab. Pidie No. 19 Tahun 2017 Tanggal 18 Januari 2017 adalah sebagai berikut:⁵⁴

⁵² Data Bagian Humas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie Tahun 2024.

⁵³ Data Bagian Humas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie Tahun 2024.



⁵⁴ Data Bagian Humas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie Tahun 2024.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menguraikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie mengenai “Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial” sebagai berikut:

1. Strategi Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam mengelola dan mengimplementasikan program perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

a. Analisis lingkungan

Analisis lingkungan dalam pengelolaan perpustakaan berbasis inklusi sosial melibatkan penilaian menyeluruh terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi perpustakaan. Analisis lingkungan dilakukan dengan dua cara yaitu melakukan analisis secara eksternal dan internal. Analisis eksternal dilakukan dengan menilai apa saja peluang yang dapat dilakukan untuk membuat kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat seperti yang dikatakan oleh Risma Khairani, S.IP sebagai berikut:

“Cara perpustakaan memahami kebutuhan masyarakat dengan memahami permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sedangkan untuk membuat kegiatan kita lihat lagi anggaran dan peluang apa yang mampu dilakukan sesuai dengan kondisi perpustakaan.”⁵⁵

Adapun Ibu Yurni, S.E menjelaskan dalam analisis lingkungan eksternal, langkah yang diambil perpustakaan untuk mengumpulkan

⁵⁵ Wawancara Pustakawan Fungsional Risma Khairani, S.IP pada senin, 27 Mei 2024 pukul 10.30 WIB.

informasi tentang tantangan dan peluang di lingkungan sekitar untuk pengelolaan kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah:

“Untuk langkah yang diambil itu pertama bertanya langsung kepada pengunjung, kedua berdialog dengan masyarakat sekitar dan terakhir berdiskusi dengan komunitas terkait peluang kegiatan yang dapat dibuat.”⁵⁶

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, Bapak Turno Junaidi S.KM, M.KM menambahkan terkait cara perpustakaan menganalisa lingkungan secara eksternal untuk kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu:

“Kami memperluas kerjasama untuk memahami apa yang dibutuhkan masyarakat saat ini dan melihat kondisi lingkungan dan masyarakat di wilayah Kabupaten Pidie.”⁵⁷

Selanjutnya, analisis lingkungan secara internal dilakukan dengan memperhatikan tiga hal yaitu struktur, budaya, dan sumber daya. Dalam hal ini struktur perpustakaan diorganisasikan mulai dari arus kerja, wewenang, dan komunikasi seperti yang dijelaskan oleh Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Bapak Turno Junaidi S.KM, M.KM yaitu:

“Dalam program TPBIS ada pengorganisasian dari pimpinan kantor sebagai penanggung Jawab didelegasikan kepada kepala bidang, dan di program ini juga di tentukan seorang PIC program, dibantu 2 orang fasilitator daerah (FASDA) yang kesemua orang ini bertanggungjawab menyukseskan program ini. Untuk mengkomunikasikan ke masyarakat peran FASDA (fasilitator daerah) juga sangat diharapkan Dispersip Pidie selain mitra TPBIS perpunas sejak 2022 juga membina dan

⁵⁶ Wawancara Pustakawan Fungsional Yurni, S.E pada senin, 02 Juni 2024 pukul 10.00 WIB.

⁵⁷ Wawancara Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Turno Junaidi S.KM, M.KM pada senin, 27 Mei 2024 pukul 10.00 WIB.

memonitoring program ini di 3 desa replikasi perpustanas dan 3 desa replikasi Kabupaten Pidie dan 2 desa replikasi Provinsi Aceh.”⁵⁸

Adapun dalam analisis lingkungan internal pada aspek budaya dimaksud ialah bagaimana perpustakaan menanamkan nilai-nilai keyakinan kepada masyarakat bahwa kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial yang diselenggarakan dapat bermanfaat bagi mereka. Dalam hal ini Risma Khairani, S.IP mengatakan:

“Menanamkan keyakinan kebermanfaatn program yang telah diselenggarakan dalam TPBIS dilakukan melalui dua cara yaitu pertama perpustakaan menekankan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan uu No. 43 Thn 2007 Pasal 3 dan pasal 4 menekankan bahwa Perpustakaan harus berperan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Melalui TPBIS dapat meningkatkan kemampuan Literasi semakin berkembang pada akhirnya dapat meningkatkan kreativitas dan kesejahteraan masyarakat dan kedua program TPBIS juga melakukan yang namanya pemantauan, evaluasi dan pendokumentasian dampak program (impact) secara rutin di mana tim TPBIS kabupaten Pidie melakukan pengawalan dari RK (rencana kerja) perpustades mita TPBIS, mendampingi, memonitoring dan evaluasi dan rencana kerja yang telah disusun di awal sehingga dapat diketahui manfaat yang telah diberikan sudah sejauhmana.”⁵⁹

Selanjutnya, analisis lingkungan internal pada aspek sumber daya dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana cara perpustakaan dapat menciptakan kegiatan inklusi sosial yang memiliki daya jual sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat. Dalam hal ini Ibu Yurni, S.E menjelaskan:

“Cara perpustakaan dapat menciptakan kegiatan inklusi sosial yang memiliki daya jual sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat melalui beberapa cara, pertama yaitu walaupun ditengah keterbatasan anggaran yang dipunyai Dispersip terus mencoba membuat beberapa kegiatan baik yang memungkinkan difasilitasi oleh

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ Wawancara Pustakawan Fungsional Risma Khairani, S.IP pada senin, 27 Mei 2024 pukul 10.30 WIB.

perpustakaan maupun mencari dukungan (advokasi) narasumber dengan mengusahakan kegiatan yang memang dibutuhkan oleh masyarakat yang selanjutnya untuk daya jual perpusnas menyediakan platform promosi produk kegiatan TPBIS di lapak literasi.”⁶⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie sudah melakukan analisis lingkungan baik secara eksternal maupun internal serta menerapkan langkah dalam mengatasi tantangan yang terjadi dalam mengelola perpustakaan berbasis inklusi sosial.

b. Perumusan strategi

Perumusan strategi dapat dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan berbagai kelompok masyarakat serta mengintegrasikan masukan dari mereka ke dalam strategi tersebut. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Turno Junaidi S.KM, M.KM selaku Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, beliau menjelaskan perumusan strategi yang dilakukan sebagai berikut:

“Kami punya referensi buku dari provinsi perpusnas buat untuk merumuskan strategi dan punya dukungan dari pemerintah gampong untuk mengetahui apa aja kebutuhan yang diperlukan ditingkat desa.”⁶¹

Adapun Ibu Syarifah Faiza, S.Sos selaku pustakawan menambah terkait perumusan strategi yang dilakukan perpustakaan, beliau mengatakan:

⁶⁰ Wawancara Pustakawan Fungsional Yurni, S.E pada senin, 02 Juni 2024 pukul 10.00 WIB.

⁶¹ Wawancara Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Turno Junaidi S.KM, M.KM pada senin, 27 Mei 2024 pukul 10.00 WIB.

“Perpustakaan merumuskan strategi dengan berusaha mewadahi semua permasalahan masyarakat dan disesuaikan dengan kemampuan anggaran.”⁶²

Adapun perpustakaan juga menerima setiap masukan dari berbagai kelompok masyarakat, seperti yang dikatakan oleh Ibu Yurni, S.E yaitu:

“Masukan dari masyarakat menjadi landasan penyusunan rencana kerja program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS).”⁶³

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie sudah memiliki pedoman dalam merumuskan strategi untuk pengelolaan perpustakaan berbasis inklusi sosial serta menerima setiap masukan dari berbagai lapisan masyarakat untuk mengembangkan program inklusi sosial yang dilakukan di perpustakaan.

c. Impelementasi strategi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, bentuk strategi yang diterapkan dalam program perpustakaan berbasis inklusi sosial yang saat ini dijalankan, seperti yang dikatakan oleh Bapak Turno Junaidi S.KM, M.KM selaku Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie serta juga dikemukakan oleh seluruh pustakawan adalah sebagai berikut:

“Bentuk implementasi strateginya yaitu, pertama ada peningkatan layanan perpustakaan dengan bentuk kegiatan seperti menyediakan komputer dan internet untuk memudahkan layanan pemustaka. Kedua, pelibatan masyarakat dengan kegiatan seperti pelatihan dan lomba, dan Terakhir ada advokasi yang tujuannya memperoleh dukungan terhadap kegiatan TPBIS seperti memperoleh bantuan pendanaan,

⁶² Wawancara Pustakawan Fungsional Syarifah Faiza, S.Sos pada senin, 27 Mei 2024 pukul 11.00 WIB.

⁶³ Wawancara Pustakawan Fungsional Yurni, S.E pada senin, 02 Juni 2024 pukul 10.00 WIB.

*sumber daya serta meningkatkan citra dan reputasi perpustakaan dikalangan masyarakat Pidie.*⁶⁴

Selanjutnya, langkah-langkah yang diambil oleh perpustakaan untuk memastikan bahwa strategi yang digunakan telah menyeluruh dan tepat sasaran, seperti yang dikatakan oleh Ibu Risma Khairani, S.IP yaitu:

*“Dengan memantau proses pelaksanaan program yang sedang berjalan, khususnya dengan memastikan bahwa kegiatan dan strategi yang dilaksanakan konsisten dengan jalur dan indikator kerangka program.”*⁶⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie telah mengimplementasikan strategi yang mereka rancang mencakup peningkatan layanan perpustakaan, pelibatan masyarakat dan advokasi dan telah melakukan pemantauan untuk memastikan jika strategi yang dipakai telah menyeluruh dan tepat sasaran.

d. Evaluasi dan pengendalian

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie telah mengevaluasi efektivitas strategi inklusi sosial dalam mencapai kepuasan masyarakat, seperti yang dikatakan oleh Bapak Turno Junaidi S.KM, M.KM selaku Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie yaitu:

“Evaluasi dilakukan dengan cara diskusi kelompok masyarakat dan mengevaluasi kinerja perpustakaan secara keseluruhan biar bisa di

⁶⁴ Wawancara Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Turno Junaidi S.KM, M.KM pada senin, 27 Mei 2024 pukul 10.00 WIB.

⁶⁵ Wawancara Pustakawan Fungsional Risma Khairani, S.IP pada senin, 27 Mei 2024 pukul 10.30 WIB.

*identifikasi area yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut.*⁶⁶

Selanjutnya, Ibu Yurni, S.E menambahkan bahwa perpustakaan juga melakukan tindakan atau penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi dengan tujuan sebagai berikut:

*“Penyesuaian dilakukan untuk memastikan tidak ada dampak negatif dari program yang telah dijalankan lalu melihat di bagian mana dari pelaksanaan kegiatan oleh perpustakaan yang sudah berjalan baik dan mana yang masih perlu ditingkatkan.”*⁶⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie terkait program perpustakaan berbasis inklusi sosial bahwa program tersebut tidak bisa dilaksanakan secara maksimal karena memiliki beberapa keterbatasan seperti dukungan dana dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan. Adapun untuk mengendalikan kegiatan yang telah berjalan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie terus melakukan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada setiap kegiatan yang dilakukan pada program perpustakaan berbasis inklusi sosial.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, yang menjadi analisis dalam sub pembahasan ini adalah sebagaimana temuan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan kepala perpustakaan dan pengelola terkait “Strategi

⁶⁶ Wawancara Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Turno Junaidi S.KM, M.KM pada senin, 27 Mei 2024 pukul 10.00 WIB.

⁶⁷ Wawancara Pustakawan Fungsional Yurni, S.E pada senin, 02 Juni 2024 pukul 10.00 WIB.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial”. Dalam hal ini peneliti menggunakan empat indikator sebagai tahapan dalam melihat pengelolaan dan implementasi strategi yang digunakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie sebagai berikut:

1. Strategi Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Adapun strategi yang digunakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam mengelola perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu melalui peningkatan layanan informasi, pelibatan masyarakat dan advokasi yang dijelaskan melalui proses analisis lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi serta evaluasi dan pengendalian sebagai berikut:

a. Analisis lingkungan

Analisis lingkungan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie terbagi menjadi eksternal yaitu dengan memperluas kerjasama untuk memahami apa yang dibutuhkan masyarakat saat ini dan melihat kondisi lingkungan dan masyarakat di wilayah Kabupaten Pidie sedangkan untuk membuat kegiatan perpustakaan akan menyesuaikan dengan anggaran dan peluang apa yang mampu dilakukan sesuai dengan kondisi perpustakaan.

Analisis lingkungan secara internal dilakukan dengan cara memperhatikan tiga hal yaitu struktur, budaya, dan sumber daya. Dalam struktur, perpustakaan diorganisasikan mulai dari arus kerja, wewenang,

dan komunikasi. Pada arus kerja dan wewenang, pengorganisasian kegiatan TPBIS didelegasikan kepada kepala bidang dengan menentukan seorang PIC program, dibantu 2 orang fasilitator daerah (FASDA) yang diamanahkan untuk menyukseskan program TPBIS sedangkan dalam mengkomunikasikan ke masyarakat dilakukan langsung oleh fasilitator daerah (FASDA) dengan membina dan memonitoring TPBIS di 3 desa replikasi Perpunas, 3 desa replikasi Kabupaten Pidie dan 2 desa replikasi Provinsi Aceh.

Kemudian, dalam aspek budaya, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie menanamkan keyakinan akan manfaat program TPBIS dilakukan melalui dua cara: pertama, perpustakaan menegaskan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan UU No. 43 Tahun 2007 Pasal 3 dan 4, yang menekankan peran perpustakaan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kedua, TPBIS melakukan pemantauan, evaluasi, dan pendokumentasian dampak program secara rutin, termasuk mengawal dan mendampingi pelaksanaan rencana kerja untuk memastikan manfaat yang dihasilkan.

Adapun analisis lingkungan internal pada aspek sumber daya dilakukan agar perpustakaan dapat menciptakan kegiatan inklusi sosial yang memiliki daya jual dan membantu perekonomian masyarakat. Dalam hal ini perpustakaan melakukannya dengan beberapa cara. Pertama, meskipun memiliki keterbatasan anggaran, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie tetap berusaha mengadakan kegiatan

yang dibutuhkan masyarakat, baik yang difasilitasi oleh perpustakaan maupun dari dukungan narasumber melalui advokasi. Selain itu, untuk meningkatkan daya jual, Perpunas menyediakan platform promosi produk kegiatan TPBIS melalui lapak literasi.

Selain itu, langkah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie mengetahui permasalahan dan kebutuhan masyarakat yaitu dengan cara bertanya langsung kepada pengunjung perpustakaan dan masyarakat sekitar serta berdiskusi dengan komunitas terkait peluang kegiatan yang dapat dibuat.

b. Perumusan strategi

Dalam merumuskan strategi perpustakaan berbasis inklusi sosial, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie memiliki buku pedoman dari Perpunas. Selain itu, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie memiliki dukungan dari pemerintah gampong untuk mengetahui apa aja kebutuhan yang diperlukan ditingkat desa.

Perumusan strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dilakukan agar dapat mewadahi semua permasalahan masyarakat dengan menerima masukan dari masyarakat sekitar sebagai landasan penyusunan rencana kerja yang kemudian akan disesuaikan dengan kemampuan anggaran yang tersedia.

c. Impelementasi strategi

Bentuk strategi yang diterapkan dalam program perpustakaan berbasis inklusi sosial yang saat ini dijalankan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie adalah sebagai berikut:

1) Peningkatan Layanan Informasi

Kegiatan peningkatan layanan informasi dalam program perpustakaan berbasis inklusi sosial mencakup berbagai inisiatif yang bertujuan untuk membuat perpustakaan lebih mudah diakses dan bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Kegiatan peningkatan layanan informasi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie yaitu sebagai berikut:

- a) Mendekatkan layanan bacaan melalui perpustakaan kecamatan dan gampong;
- b) Menyediakan komputer dan internet untuk memudahkan layanan pemustaka;
- c) Mengupayakan fasilitas ruangan yang nyaman;
- d) Layanan yang ramah pengunjung.

2) Pelibatan Masyarakat

Pelibatan aktif masyarakat merupakan landasan fundamental Program TPBIS untuk menghasilkan keselarasan antara kemajuan dengan kebutuhan masyarakat. Pelibatan masyarakat dalam program TPBIS dilaksanakan untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat sebagai aplikasi informasi dari koleksi bahan pustaka dan internet,

dengan melibatkan peran aktif masyarakat untuk mendorong perpustakaan menjadi ruang interaksi masyarakat. Pelibatan masyarakat dalam kegiatan perpustakaan, diharapkan memberi manfaat seperti meningkatkan minat baca, literasi informasi, dan pemberdayaan masyarakat.

Adapun jenis kegiatan yang dilakukan Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie adalah sebagai berikut:

- a) Advokasi melalui Pemerintahan Gampong;
 - b) Pelatihan tata rias;
 - c) Pelatihan Pengenalan komputer dan internet dasar;
 - d) Pelatihan Bahasa Arab;
 - e) Lomba membaca nyaring/ read aloud;
 - f) Lomba Mewarnai;
- 3) Advokasi
- Advokasi bertujuan untuk mempengaruhi pihak lain sehingga memperoleh dukungan terhadap kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Dalam konteks pengembangan perpustakaan, advokasi memiliki peran yang krusial, sebagai berikut:

Adapun kegiatan advokasi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie adalah sebagai berikut:

- a) Kerjasama dengan sekolah/madrasah untuk kegiatan membaca nyaring;
- b) Advokasi ke bank daerah untuk mendapatkan bantuan komputer;
- c) Kerjasama dengan Puskesmas untuk mendapatkan narasumber kegiatan;
- d) Advokasi kepada Keuchiek untuk mendapatkan dukungan anggaran;
- e) Publikasi di Media sosial terhadap kegiatan di perpustakaan;
- f) Pembuatan flyer untuk promosi kegiatan membaca nyaring di sekolah;
- g) Promosi layanan perpustakaan melalui kegiatan pengajian dan lain sebagainya.

d. Evaluasi dan pengendalian

Evaluasi terhadap kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie yaitu dengan cara diskusi kelompok masyarakat dan mengevaluasi kinerja perpustakaan secara keseluruhan. Selain itu, perpustakaan juga melakukan

tindakan atau penyesuaian untuk memastikan tidak ada dampak negatif dari program yang telah dijalankan lalu melihat di bagian mana dari pelaksanaan kegiatan oleh perpustakaan yang sudah berjalan dengan baik dan bagian mana yang masih perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

Hasil evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie terkait program perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu program perpustakaan berbasis inklusi sosial tidak bisa dilaksanakan secara maksimal karena memiliki beberapa keterbatasan seperti dukungan dana dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan. Adapun untuk mengendalikan kegiatan yang telah berjalan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie terus melakukan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada setiap kegiatan yang dilakukan pada program perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Dalam mengelola perpustakaan berbasis inklusi sosial, strategi merupakan aspek yang sangat penting karena memberikan arah yang terfokus untuk meningkatkan aksesibilitas layanan dan merancang program-program yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat yang beragam. Dalam hal ini, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie melakukan pengendalian terhadap strategi yang telah diterapkan secara berkelanjutan dengan tujuan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kualitas layanan informasi, baik koleksi bahan pustaka, dan pengusulan pengadaan atau bantuan buku bermutu termasuk untuk anak usia PAUD, TK dan SD guna mendorong pembudayaan kegemaran membaca;
- b) Memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang menjadi melibatkan masyarakat sehingga sesuai kebutuhannya untuk meningkatkan kualitas hidup dan penguatan fasilitasi kegiatan untuk pembudayaan kegemaran membaca;
- c) Melakukan advokasi untuk membangun ekosistem pendukung program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial melalui Dinas Teknis seperti Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong, Dinas Pendidikan, Kementerian Agama Kabupaten, dan sebagainya.

2. Kendala dalam Merealisasikan Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, kendala yang saat ini dihadapi oleh perpustakaan dalam merealisasikan pengelolaan perpustakaan berbasis inklusi sosial diantaranya peningkatan layanan informasi, pelibatan masyarakat dan advokasi adalah sebagai berikut:

- 1) Pelayanan yang tidak bisa dilaksanakan secara maksimal yaitu pengadaan koleksi perpustakaan, layanan komputer dan internet

karena tidak tersedia dana, pelayanan yang ada sekarang ini mengandalkan bantuan Pemerintah Pusat;

- 2) Terbatasnya dukungan dana dan pendukung lainnya untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang menjadi kebutuhan masyarakat untuk pembudayaan kegemaran membaca;
- 3) Kenyamanan ruangan pelayanan yang sangat minim;
- 4) Rendahnya dukungan dari masyarakat dan orang tua untuk terlibat dalam kegiatan pembudayaan kegemaran membaca di gampong;
- 5) Persepsi terhadap manfaat perpustakaan yang masih belum sesuai harapan pejuang literasi;
- 6) Ketokohan belum kelihatan untuk mendukung penguatan budaya literasi (belum maksimal advokasi).⁶⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang saat ini dihadapi oleh perpustakaan dalam merealisasikan pengelolaan perpustakaan berbasis inklusi sosial meliputi keterbatasan dana untuk pengadaan koleksi dan fasilitas, kenyamanan ruang perpustakaan, dukungan dana untuk kegiatan literasi, rendahnya partisipasi masyarakat dan orang tua, persepsi yang kurang terhadap manfaat perpustakaan, serta belum optimalnya advokasi untuk mendukung budaya literasi.

⁶⁸ Wawancara Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Turno Junaidi S.KM, M.KM pada senin, 27 Mei 2024 pukul 10.00 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

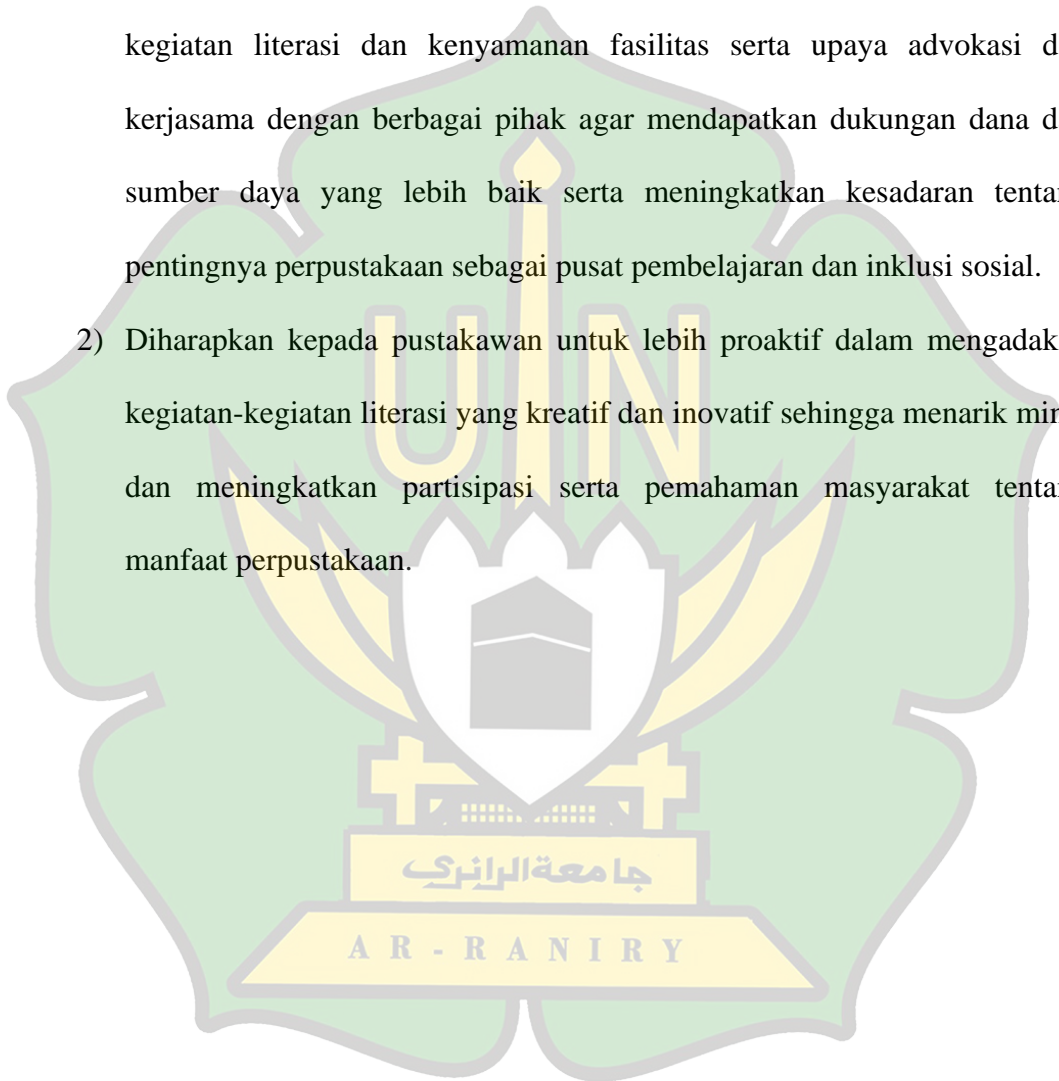
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam mengelola perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu melalui peningkatan layanan informasi, pelibatan masyarakat dan advokasi. Strategi ini dilaksanakan melalui proses analisis lingkungan secara internal dan eksternal, perumusan strategi, implementasi strategi serta evaluasi dan pengendalian.
- 2) Kendala yang dihadapi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam merealisasikan pengelolaan perpustakaan berbasis inklusi sosial meliputi keterbatasan dana untuk koleksi dan fasilitas, minimnya dukungan dana untuk kegiatan literasi, kurangnya kenyamanan fasilitas, rendahnya partisipasi masyarakat dan orang tua, persepsi yang kurang terhadap manfaat perpustakaan, serta belum optimalnya advokasi untuk mendukung budaya literasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang kiranya perlu di pertimbangkan antara lain sebagai berikut:

- 1) Diharapkan kepada Kepala Perpustakaan untuk dapat meningkatkan kegiatan literasi dan kenyamanan fasilitas serta upaya advokasi dan kerjasama dengan berbagai pihak agar mendapatkan dukungan dana dan sumber daya yang lebih baik serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dan inklusi sosial.
- 2) Diharapkan kepada pustakawan untuk lebih proaktif dalam mengadakan kegiatan-kegiatan literasi yang kreatif dan inovatif sehingga menarik minat dan meningkatkan partisipasi serta pemahaman masyarakat tentang manfaat perpustakaan.



DAFTAR PUSTAKA

- A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan (Cetakan ke-4)*, Jakarta: Kencana, 2021.
- A. Aru Hadi Eka Sayoga & Lyra Bumantara Syarif, “Peran Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Menurut Preferensi Masyarakat di Desa Kenteng Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang”, *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang* 4, no. 2, 2022.
- Aftina Nurul Husna, dkk, “Program Literasi Digital untuk Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Desa Sedayu, Muntilan, Magelang”, *Community Empowerment* 6, no. 2, 2021.
- Ahmad Muslim, Masita, Rudi Hariawan, "Pola Manajemen Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sumbawa Barat", *Journal Transformation Of Mandalika (Jtm)* 2, no. 4, 2021.
- Akhafifah Eviliyana, “Strategi Perpustakaan Daerah Kabupaten Rejang Lebong dalam Pelaksanaan Program Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial”, Skripsi, IAIN Curup, 2023.
- Anita Nusantari, *Strategi Pengembangan perpustakaan*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Boby Prabowo, Abdul Karim Batubara, Khoirul Jamil, "Strategi Perpustakaan Desa Rahul dalam Implementasi Program Inklusi Sosial menjadi Perpustakaan Terbaik Nasional", *Jurnal Pustaka Budaya* 10, no. 1, 2023.
- Cliff Johannes Ruhukail & Tintien Koerniawati, “Persepsi pustakawan terhadap transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Maluku”, *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan* 23, no. 2, 2021.
- Data Bagian Humas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie Tahun 2024.
- Dian Utami dan Wahyu Deni Prasetyo, “Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Pembangunan Sosial-Ekonomi Masyarakat”, *Jurnal: Visi Pustaka* 21, no. 1, 2019.
- Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran” Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020.

- Hunger, J. D., & Wheelen, T. L., *Manajemen Strategis*, Bandung: ANDI, 2009.
- Irsan, “Transformasi perpustakaan umum sebagai ruang pelibatan masyarakat: Studi kasus: Dinas Perpustakaan Umum dan Kearsipan Kabupaten Enrekang”, *Media Pustakawan* 26, no. 3, 2019.
- Juliadi, “Strategi Sukses Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial di Kabupaten Nagan Raya (Penelitian di Perpustakaan Desa Blang Sapek)”, Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2022.
- Khairunisa, Wenny Dastina, “Strategi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) Provinsi Jambi dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial untuk Mewujudkan Masyarakat Literate”, *Baitul ‘Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 4, no. 2, 2020.
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Mhd Ardi Wiranda, Ninis Agustini, Rully Khairul Anwar "Strategi Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (Studi Kasus di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Siak)", *LIBRIA* 14, no. 2, 2023.
- Moeleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Neneng Komariah, Encang Saepudin, Evi Nursanti Rukmana, "Pelayanan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Desa Jendela Dunia Kabupaten Kuningan Jawa Barat." *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 17, no. 1, 2021.
- Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal ashri Publishing, 2020.
- Rani Auliati Rachman, dkk, “Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Masyarakat Sejahtera (Studi Pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang)”, *Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjadjaran*, 2019.
- Reza Mahdi & Andi Asari, "Pemberdayaan Masyarakat oleh Perpustakaan Umum Kabupaten Magelang dalam Mewujudkan Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial", *Jurnal PKS* 19, no. 3, 2020.
- Rindi Antiwi, “Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah dalam Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial”, Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2021.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2020.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2022.

Sukma Salsabilla & Yanuar Yoga Prasetyawan, "Pengalaman Informasi Pustakawan dalam Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial", *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan dan Informasi* 6, no. 3, 2022.

Surya Putra Raharja, "Pemberdayaan Masyarakat Suku Kokoda dalam Membangun Rumah Baca Berbasis Inklusi Sosial," *Abdimasa Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1, 2018.

Utami & Prasetyo, "Transformasi perpustakaan dalam rangka mewujudkan layanan perpustakaan yang inklusif: Studi kasus di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Pulang Pisau", *Visi Pustaka: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan* 22, no. 1, 2020.

Woro Titi Haryanti, "Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial", *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* 2, no. 2, 2019.

Yesika Eva Tania, dkk, "Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Barat" *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* 2, no. 1, 2023.

Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press, 2021.



Lampiran 1

Kegiatan pelatihan kain seserahan dan tempat mahar pengantin yang di ikuti oleh 10 orang pada tanggal 08 Mei 2024



Kegiatan pelatihan Timphan yang diikuti oleh 5 orang peserta yang dilakukan pada tanggal 04 April 2023



Kegiatan pelatihan Kue Boh Rom-Rom yang diikuti oleh 8 orang peserta yang dilakukan pada tanggal 05 April 2023



Kegiatan pelatihan Memasak Ayam Krispi yang diikuti oleh 6 orang peserta yang dilakukan pada tanggal 17 Juli 2023



Kegiatan pelatihan Hiasan Kain yang diikuti oleh 10 orang peserta yang dilakukan pada tanggal 26 Juli 2023



Kegiatan pelatihan membuat Tumpoe dan Bhoi yang diikuti oleh 13 orang peserta yang dilakukan pada tanggal 08 Agustus 2024





SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1438/Un.08/FAH/KP.004/08/2023

TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

- Kesatu : Menunjuk saudara :
1). Ruslan, M.LIS (Pembimbing Pertama)
2). Cut Putroe Yuliana, M.IP (Pembimbing kedua)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

Nama : Julia Humaira

Nim : 180503137

Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)

Judul : Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

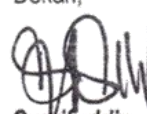
- Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 08 Agustus 2023

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
5. Arsip

Dekan,


Syarifuddin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 727/Un.08/FAH.I/PP.00.9/05/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **JULIA HUMAIRA / 180503137**
Semester/Jurusan : XII / Ilmu Perpustakaan
Alamat sekarang : Lamreung Meunasah Papeun

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 12 Mei 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 13 Agustus
2024

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S., Ph.D

AR - RANIRY



PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

Jln. Banda Aceh-Medan Km.115 Tjue Sigli Kode Pos 24151

Website : dispersip.pidiekab.go.id

Sigli, 25 Juni 2024 M

20 Dzulhijjah 1445 H

Nomor : 147 / DPKD / 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan

Humaniora UIN Ar- Raniry

di -

Banda Aceh

- Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Adab Humaira UIN Ar- Raniry Banda Aceh Nomor 727/Un.08/FAH.I/PP.00.9/05//2024, tanggal 12 Mei 2024 Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.
- Berkenaan dengan hal tersebut di atas kami menerangkan bahwa :
Nama : JULIA HUMAIRA
NIM : 180503137
Semester/ Jurusan : XII / Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Alamat Sekarang : Lamreueng Meunasah Papeun Kab. Aceh Besar
- Kami tidak keberatan memberi izin untuk Penelitian Ilmiah Mahasiswa pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul : "Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Inklusif Sosial".
- Demikian kami sampaikan untuk dapat dimaklumi, terima kasih

KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN
KEARSIPAN KABUPATEN PIDIE

TURNO JUNAIDI, SKM, MKM

Nip. 197102011994031007

TRANSKRIP WAWANCARA

| IDENTITAS RESPONDEN | |
|----------------------------|--|
| Nama Responden | |
| Jabatan | |
| Waktu Wawancara | |

| STRATEGI PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL | | | |
|--|----------------------|---|----------------|
| INDIKATOR | SUB INDIKATOR | PERTANYAAN WAWANCARA | JAWABAN |
| Analisis lingkungan | Eksternal | 1) Bagaimana perpustakaan memahami kebutuhan dan harapan masyarakat yang beragam dalam menggunakan perpustakaan berbasis inklusi sosial? | |
| | Eksternal | 2) Langkah apa yang diambil perpustakaan untuk mengumpulkan informasi tentang tantangan dan peluang di lingkungan sekitar, dan bagaimana hal itu membentuk strategi inklusi sosial di masa mendatang? | |
| | Internal | 3) Bagaimana program perpustakaan berbasis inklusi sosial diorganisasikan mulai dari arus kerja, wewenang, dan dikomunikasikan kepada masyarakat? | |

| | | | |
|-----------------------|--|--|--|
| | | 4) Bagaimana cara perpustakaan menanamkan nilai-nilai keyakinan kepada masyarakat bahwa kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial yang diselenggarakan dapat bermanfaat bagi mereka? | |
| | | 5) Bagaimana cara perpustakaan dapat menciptakan kegiatan inklusi sosial yang memiliki daya jual sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat? | |
| Perumusan strategi | | 6) Bagaimana perpustakaan memperhitungkan kebutuhan berbagai kelompok masyarakat dalam merumuskan strategi inklusi sosial? | |
| | | 7) Bagaimana masukan dari berbagai kelompok masyarakat digunakan untuk merumuskan strategi inklusi sosial? | |
| Implementasi strategi | | 8) Bagaimana bentuk strategi yang diterapkan untuk program perpustakaan berbasis inklusi sosial yang telah dilakukan saat ini? | |

| | | |
|---------------------------|---|--|
| | 9) Bagaimana perpustakaan memastikan strategi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dipakai telah menyeluruh dan tepat sasaran? | |
| Evaluasi dan pengendalian | 10) Bagaimana perpustakaan mengevaluasi sejauh mana efektivitas strategi inklusi sosial yang dipakai telah mendapatkan kepuasan masyarakat? | |
| | 11) Apa tindakan atau penyesuaian yang diambil berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas perpustakaan berbasis inklusi sosial yang lebih baik di masa mendatang? | |



DOKUMENTASI PENELITIAN





Gambar: Wawancara dengan Kepala dan Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipian Kabupaten Pidie

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : Julia Humaira
Tempat Tanggal Lahir : Dayah Meunara, 25 Juli 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status Perkawinan : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dayah Meunara, Kec. Titeue, Kab. Pidie

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Alamsyah
Nama Ibu : Rosmiati
Pekerjaan Orang Tua

Ayah : -
Ibu : Pensiunan

Alamat : Dayah Meunara, Kec. Titeue, Kab. Pidie

Riwayat Pendidikan

SD : MIN 44 Pidie

SMP : MTsN 6 Pidie

SMA : SMA Negeri 1 Sakti

Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh